

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan menyalurkan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.¹

Dalam perspektif, behavioristic, Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Perubahan perilaku itu terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.² Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi, dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga termasuk kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Pendapat di atas sejalan dalam buku *The Guidance of Learning Activities*, mengemukakan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³

Jadi, dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan adanya interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai potensi yang dimiliki.

¹ Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h.35

² Al Rasyidin, dkk, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.7

³ Aunurrahman, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h.35

Menuntut ilmu mempunyai arti penting dalam belajar. Di dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah dalam Surah Al-Kahfi ayat 66 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *Musa berkata kepada khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."*⁴

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dijelaskan bahwa: Hubungan ayat Al-Kahfi dengan pendidikan adalah seorang pendidik seharusnya menuntun anak didiknya. Dalam hal mengajarkan yang baik dan benar dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menuntut ilmu. Serta mengarahkannya untuk mempelajari ilmu sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Hasil Belajar adalah segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.⁵ Hasil Belajar adalah Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶ Dalam hal ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari kegiatan peserta didik dari proses belajar yang ditempuhnya.

Adapun pengertian hasil belajar menurut para ahli adalah:

1. Nawawi sebagaimana dikutip dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷

⁴Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'anulkarim*, Jakarta: PT.Tehazed, h.301

⁵Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 53

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h.5

⁷*Ibid*, h.6

2. Aronson dan Briggs sebagaimana dikutip dalam Etin Solihatin, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.”⁸

Sementara itu, Blomm membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotor*. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik hendaknya meyakini sepenuhnya bahwa Allah SWT akan memberikan jalan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rasulullah SAW akan balasan bagi orang yang telah menyisihkan waktu guna mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana sabdanya sebagai berikut:

وعن أبي الدرداء رضي الله عنه قل : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة وإن الملائكة لتضع أجنحتها لطالب العلم رضا بما صنع⁹

(راه ابو دود والتر مذى)

Artinya: “*Dari Abu Darda ra berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Dan sesungguhnya Malaikat membenteng sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena puas dengan apa yang diperbuatnya.*”

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang menuntut ilmu akan mudah untuk masuk surga. Sesuai juga dengan seseorang yang ingin memperoleh hasil belajar yang baik maka Allah

⁸ Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran Ppkn*, Jakarta: Bumi Aksara, h.6

⁹Muhammad Isa, (1992), *Sunan At Tirmidzi, Juz IV*, Semarang: CV. Asy Syifa’, 2784

mempermudah jalan untuknya dengan usaha belajar yang sungguh-sungguh terlebih dahulu. Dan Malaikat sangat senang kepada orang yang menuntut ilmu sehingga malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Islam menekankan dalam signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ¹⁰

Artinya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa indera pendengar (telinga), indera penglihatan (mata), dan hati merupakan ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar. Dari indera pendengar dan penglihatan inilah, informasi yang ada dibawa ke dalam hati. Urutan qurani sesuai dengan ilmu pengetahuan.¹¹ Ayat ini juga memberitahukan bahwa pendengaran dan penglihatan serta hati akan memberikan banyak informasi yang baru dan bermanfaat bagi kita di dalam kehidupan ini. Setiap kali mendengar suara, kamu akan memuji Allah yang telah memberimu telinga yang dapat mendengar. Setiap kamu melihat pemandangan yang indah kamu memuji Allah yang telah memberimu mata untuk melihat. Demikianlah seluruh nikmat ini yang harus disyukuri.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹⁰Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'anulkarim*, Jakarta: PT. Tehazed, h.275

¹¹Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, (2007), *Tafsir Sya'rawi Jilid 7*, Medan: Duta Azhar, h.

Menurut Wasliman, Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:¹²

1. **Faktor internal**, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. **Faktor eksternal**, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaraan suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Ruseffendi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.¹³

1. Kecerdasan Anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

¹² Ahmad Susanto, h.12

¹³ *Ibid*,h.14

2. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3. Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4. Kemauan Belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5. Minat

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7. Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8. Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9. Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10. Masyarakat

Dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang lausa banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh kelaurga dan sekolah.¹⁴

Sudjana mengatakan, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilkinya. Faktor keampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.¹⁵

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi hasil belajar yaitu pendekatan belajar sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direncanakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.¹⁶

Jadi dalam proses belajar terdapat faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Seperti minat dan perhatian siswa, apabila minat dan perhatian siswa lebih focus maka hasil belajarnya juga bagus. Begitu juga sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai minat dan kurang perhatian dalam belajar maka hasil belajarnya tidak maksimal. Sedangkan dari faktor internal yaitu seperti faktor yang berasal dari keluarga. Apabila keluarga harmonis dan peduli terhadap anaknya maka hasil belajarnya pun baik. Sedangkan apabila seorang peserta didik mempunyai keluarga yang broken home maka hasil belajarnya kurang maksimal.

¹⁴*Ibid*, h.18

¹⁵*Ibid*, h.15

¹⁶Muhibbin Syah, (1999), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, h.140

2. Strategi Pembelajaran *Question Student Have*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi adalah: “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).”¹⁷ Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹⁹ Dalam hal ini, strategi adalah rencana, pola, upaya kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau organisasi dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jenderal” atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni atau ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Raka Joni sebagaimana dikutip Siti Halimah menjelaskan bahwa strategi adalah:

“Sebagai pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat.”²⁰

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.1340

¹⁸ Syaiful Bahri, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.5

¹⁹ Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h.18

²⁰ Siti Halimah, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h.8

adalah Bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan kepada peserta didik.”²¹. Dalam hal ini pembelajaran merupakan menyampaikan ide atau pikiran yang diberikan pendidik agar terjadinya proses penerimaan ilmu yang diolah melalui pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip Bambang Warsita mengemukakan bahwa pembelajaran adalah: “ Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.”²²

Sedangkan Pengertian Strategi pembelajaran adalah Pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²³

Menurut Wina Sanjaya sebagaimana dikutip Istarani menjelaskan Pengertian Strategi Pembelajaran adalah: “Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”²⁴.

Selanjutnya berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran menurut para ahli:²⁵

1. Kozna (1989), secara umum menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

²¹ Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h.19

²² Bambang Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h.266

²³ *Ibid*, h.4

²⁴ Istarani, (2011), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h.1

²⁵ Hamzah B Uno, (2007), *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.1

2. Dick dan Carey (1990), menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
3. Gropper (1990), mengatakan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, strategi pembelajaran adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Strategi *Question Student Have*

Strategi *Question Student Have* merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa.²⁶ Strategi *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.²⁷ Strategi *Question Student Have* yaitu belajar berawal dari pertanyaan. Belajar berawal dari pertanyaan adalah strategi yang dilakukan di awal tatap muka antara guru dan siswa. Dimana guru mengstimulus siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu, setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Pertanyaan yang disiapkan melalui Strategi *Question Student Have* dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan beberapa siswa sebagai stimulus siswa lainnya bertanya, pertanyaan pembalikan melalui Strategi *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya.²⁸

²⁶ Syaiful Bahri, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, h.392

²⁷ Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.108

²⁸ Jumarddin La Fua dan Dewi Sartiwi, (2015), *Jurnal Al Ta'dib*, Vol.8 No.1 Januari-Juni

Sibelman mengemukakan Strategi *Question Student Have* merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukannya pembicaraan.²⁹

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian Strategi *Question Student Have* adalah siswa memiliki pertanyaan dimana dalam hal ini membantu peserta didik yang takut dalam bertanya, sehingga dengan adanya strategi ini membuat siswa lebih aktif dan berani.

c. Langkah-Langkah Strategi *Question Student Have*

Langkah-langkah Strategi *Question Student Have* yaitu.³⁰

1. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa.
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama).
3. Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk mereka berderet sesuai dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
4. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada teman disamping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya.

²⁹ Siberman, (2012), *Active Learning*, Bandung: Nusa Media, h. 91

³⁰ Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, h.127

5. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
6. Bagi respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
7. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
8. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Question Student Have*

Strategi *Question Student Have* sebagai suatu teori tertentu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga teori ini dapat bermanfaat bagi guru dan pelajar dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa. Adapun kelebihan Strategi *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Strategi *Question Student Have*

- 1) Peserta didik dapat bersama-sama aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Siswa dapat aktif memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban dari pertanyaan temannya.
- 3) Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.

b. Kelemahan Strategi *Question Student Have*

Adapun kelemahan dari strategi *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode ini memakan waktu yang lama

- 2) Dapat mengganggu kelas lain, karena strategi ini dapat mengakibatkan ribut dalam kelas tersebut.

Bagi siswa yang kurang konsentrasi dalam menyimak pelajaran, tidak akan bisa membuat pertanyaan.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Akidah berasal dari kata *aqadah*-*ya'qidu*-*'aqidatan* yang mempunyai makna ikatan, simpul, atau perjanjian yang kokoh. Akidah secara istilah adalah paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh hati manusia yang benar sebagai pandangan yang tepat dan benar.³¹

Perkataan “*akhlaq*” berasal dari Bahasa Arab yaitu: “*akhlaqun*” sebagai jamak dari kata “*khulqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat.³²

Para ahli mengemukakan pengertian istilah tentang akhlak yaitu:

1. Ibnu Miskawaih, dalam bukunya : “Tahzib al-Akhlaq” mengemukakan akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Imam al-Ghazali, dalam bukunya: “Ihya’ Ululum al-Din” mengemukakan bahwa akhlaq ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan tingkah laku manusia.³³

Selanjutnya Hamzah Yakub sebagaimana dikutip Mizwarr mengemukakan bahwa akhlaq adalah sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk

³¹Aminuddin dan Harjan Syuhada, (2016), *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2.

³²Miswar,dkk, (2013), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: citapustaka Media Perintis, h.1

³³*Ibid*, h.2

atau sebaliknya dan hubungan baik antar sesama makhluk. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 112 yang berbunyi:³⁴

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^{٥٤} ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^{٥٥}
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Allah akan melimpahkan laknat kepada mereka dimana saja berada, kecuali mereka yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah dan menjaga hubungan baik dengan manusia.

Maksud ayat di atas adalah Allah senantiasa melimpahkan laknat kepada semua umat kecuali orang-orang yang mempunyai akhlaq yaitu tentunya akhlaq yang baik karena akan terbangun hubungan baik antara manusia dengan Allah Swt dan antar sesama manusia termasuk lingkungan alam sekitar sebagai sesama makhluk Allah Swt.

b. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah percaya dan yakin bahwa Allah Swt menciptakan malaikat dari cahaya (nur) untuk mengatur dan mengurus alam semesta. Beriman kepada malaikat dapat diwujudkan dengan cara mengetahui tugas malaikat kemudian menjadikan tugas malaikat itu sebagai pedoman untuk melakukan perbuatan baik.³⁵

Sama halnya dengan manusia malaikat juga termasuk makhluk Allah Swt, mahasuci Allah yang telah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Meskipun

³⁴Ibid, h.3

³⁵Muhammad Ahsan, dkk,(2016), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 96

tidak pernah berjumpa dengan malaikat, kita harus percaya dengan keberadaannya. Allah Swt menjelaskan dalam Q.S al-Anbiya ayat 19 berikut ini:

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi, dan (Malaikat-Malaikat) yang di sisi-Nya tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa malaikat juga makhluk gaib ciptaan Allah yang terbuat dari cahaya (nur). Malaikat selalu taat kepada Allah tanpa membantah tugas yang diberikan-Nya.

c. Sifat-sifat dan perilaku malaikat, yaitu:

1. Selalu patuh kepada Allah Swt dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah.
3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
7. Malaikat berdo'a bagi hamba yang duduk menunggu salat berjamaah.

Dari sifat malaikat di atas dapat dipahami bahwa malaikat berbeda dengan makhluk nyata yang bisa dilihat oleh mata. Malaikat tidak berjenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Malaikat juga memiliki akal tetapi tidak diberi hawa nafsu, sehingga tidak mempunyai keinginan makan dan minum.

d. Perbedaan malaikat, jin, dan manusia, yaitu:

Tabel I.

Perbedaan Malaikat, jin, manusia

No	Malaikat	Jin	Manusia
1	Diciptakan dari nur atau cahaya	Diciptakan dari api	Diciptakan dari tanah
2	Makhluk gaib	Makhluk gaib	Makhluk yang terlihat mata
3	Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah	Ada yang patuh dan durhaka kepada Allah
4	Tidak makan dan tidak minum	Makan dan minum	Makan dan minum
5	Pikirannya jernih dan lurus	Pikirannya berubah-ubah	Pikirannya berubah-ubah
6	Tidak mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa malaikat itu berbeda dengan jin dan manusia. Malaikat selalu bertasbih menyucikan nama Allah dan tidak pernah durhaka dan menentang perintah Allah. Berbeda dengan jin dan manusia dimana jin manusia ada yang patuh dan tidak patuh terhadap perintah Allah.

e. Nama dan Tugas Malaikat

Secara keseluruhan jumlah malaikat itu banyak sekali. Jumlah yang pasti hanya Allah saja yang mengetahui. Tetapi kita selaku umat Islam harus mengetahui sepuluh malaikat saja.

Yaitu:

1. Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat jibril adalah *Ruh al-Quds, ar-Ruh al Amin, dan Namus*.
2. Mikail, bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.
3. Israfil, bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.
4. Izrail, bertugas mencabut nyawa.
5. Munkar, bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.
6. Nakir, bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.
7. Raqib, bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak aqil balig hingga akhir hayat.
8. Atid, bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak aqil balig hingga akhir hayat.
9. Ridwan, bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.
10. Malik, bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi penghuni neraka.

Malaikat mempunyai tugasnya masing-masing, dengan kita mengetahui malaikat dan tugasnya maka kita dapat mempercayai bahwa malaikat itu ada dan harus mencontoh perbuatan baik serta takut untuk berbuat hal yang dilarang oleh agama.

f. Hikmah beriman kepada malaikat

Ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain:

1. Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita.
3. Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail.
4. Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena itulah kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.

Dengan kita beriman kepada malaikat maka kita akan selalu berbuat baik dan menjauhi hal yang dilarang oleh agama serta senantiasa selalu optimis dan berusaha keras dan selalu bertasbih kepada Allah.

B. Kerangka Fikir

Banyak terdengar keluhan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak membosankan dan tidak menarik. Ini disebabkan karena pelajaran Aqidah Akhlak dirasakan sulit dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini adalah sebuah persepsi yang negatif terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

Salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa adalah menggunakan pendekatan guru dalam memilih cara pembelajaran yang dapat membuat motivasi serta kemampuan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara

atau strategi yang efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah strategi *Question Student Have*.

Strategi *Question Student Have* adalah siswa memiliki pertanyaan dimana dalam hal ini membantu peserta didik yang takut dalam bertanya, sehingga dengan adanya strategi ini membuat siswa lebih aktif dan berani. Strategi *Question Student Have* juga berguna untuk mengetahui kemampuan umum para siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dan merupakan strategi yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa, sehingga guru dapat mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya. Siswa akan terlihat lebih aktif, karena guru menyelengi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, dengan demikian siswa senantiasa diikutsertakan, guru juga dapat mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Dengan demikian, untuk pencapaian hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang optimal maka penerapan strategi *Question Student Have* tepat digunakan karena dapat memberikan stimulus dan rangsangan belajar siswa sehingga lebih termotivasi lagi dalam proses pembelajaran.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain guna mendukung penelitian saya. Adapun kajian penelitian yang saya kutip adalah sebagai berikut:

1. Isumitri, 2013, UIN SUSKA RIAU, Skripsi dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD 001 Senama Nenek. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan Strategi pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD 001 Senama Nenek. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam

belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat. Maksimalnya penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang baik dengan persentase 43,8 %, terjadi peningkatan pada siklus I dengan persentase 68,8 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan persentase 87,50 % dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD 001 Senama Nenek.

2. Ahmad Sulifan, 2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi dengan judul Penerapan Metode *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2014. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menggunakan strategi *Question Student Have*, mengalami peningkatan. Minat pada siklus I meningkat dari 10 % menjadi 50 %, sedangkan semangat siswa terhadap pelajaran masih tetap sedang, tetapi persentase naik dari 50 % menjadi 70 %. Demikian juga dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas juga meningkat dari rendah menjadi sedang. Sedangkan rasa senang belum menunjukkan peningkatan masih tetap sama seperti pada siklus yaitu sedang dengan persentase 50 %, sedangkan pada siklus II menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran meningkat 20% dari 50 % menjadi 70 %. Sedangkan semangat siswa terhadap pelajaran mengalami peningkatan dari 20% menjadi 60 %. Demikian juga dengan tanggung jawab mengalami peningkatan dari 30 % meningkat menjadi 70 %. Untuk rasa senang juga mengalami peningkatan dari 30 % menjadi 60 %.
3. Yeni fitria, 2017, Jurnal Manajemen Pendidikan, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* Pada Siswa kelas VII SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie. Berdasarkan hasil penelitian Model

pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menghitung keliling dan luas lingkaran di SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52,45 (Cukup) meningkat menjadi 85,23 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 32,77 %.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Melalui strategi *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.”